

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lansia adalah salah satu anggota keluarga dimana usia harapan bertambah usia, sehingga diperlukan penanganan promotif dan preventif. Untuk mewujudkan lansia yang bahagia dan berarti untuk orang lain. Karena pada lansia terjadi penurunan fungsi organ tubuh sehingga lansia rentan terkena penyakit. Penyakit yang mengenai lansia antara lain kekoroposan tulang (Maryaman, 2018).

Lansia menurut UU No. 13/ Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia yaitu, tahap akhir perkembangan kehidupan usia mencapai lebih dari 60 tahun. Menua merupakan keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia diawali sejak lahir. Proses menua bersifat bertahap terjadi pada setiap orang dengan umur yang berbeda-beda, setiap lansia memiliki kebiasaan yang berbeda serta menua tidak dapat dicegah oleh siapapun. Menua bukan suatu penyakit melainkan menurunnya daya tahan tubuh untuk menghadapi rangsangan dari luar (Dewi, 2014).

Salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius pada lanjut usia adalah osteoporosis. Osteoporosis adalah gangguan metabolisme tulang akibat penurunan massa tulang. Penurunan massa tulang tersebut disebabkan oleh kecepatan resorpsi tulang yang lebih besar dari kecepatan pembentukan tulang secara berangsur-angsur, tulang menjadi rapuh dan mudah patah, bahkan oleh tekanan ringan sekalipun (Istianah, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, osteoporosis menduduki peringkat kedua, di bawah penyakit jantung sebagai masalah kesehatan utama dunia, satu dari tiga wanita dan satu dari lima pria berusia 50 tahun menderita osteoporosis, yang berarti di seluruh dunia terdapat 200 juta orang mengalami osteoporosis. Pada tahun 2050, diperkirakan lebih dari 50% kejadian patah tulang akibat dari osteoporosis akan muncul di Asia. Penderita osteoporosis di Eropa, Jepang, dan Amerika adalah sebanyak 75 juta penduduk, sedangkan di Cina 84 juta penduduk, dan ada 200 juta penderita osteoporosis diseluruh dunia.

Menurut Jurnal (Berkala Epidemiologi, Volume 5 Nomor 1, Januari 2017) Jumlah penderita osteoporosis sebanyak 200 juta di seluruh dunia (Tandra, 2019). Fakta mengenai osteoporosis satu dari tiga wanita di atas usia 50 tahun yang menderita osteoporosis dan satu dari lima pria di atas usia 50 tahun menderita osteoporosis. Massa tulang yang rendah atau di bawah normal tercatat sebanyak 200 juta orang. Penderita osteoporosis di Eropa, Jepang, dan Amerika sebanyak 75 juta, sedangkan di Cina sebanyak 184 juta. Penderita osteoporosis memiliki risiko kematian yang diakibatkan dari patah tulang pinggul. Kasus patah tulang pinggul memiliki risiko kematian yang sama dengan kanker payudara.

Jumlah penduduk lansia di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 631.604 jiwa. Jumlah lansia dengan keadaan baik sebanyak 242.999 jiwa, keadaan cukup sebanyak 215.787 jiwa dan keadaan kurang sebanyak 172.818 jiwa. Berdasarkan data kabupaten/kota bahwa jumlah tertinggi lansia yaitu di Kota Medan sebanyak 77.837 jiwa, sedangkan jumlah terendah di Kabupaten Pakpak Bharat sebanyak 1.864 jiwa (dalam Purwaningsih dan Ade Irma Khairani. 2018:83. Jurnal Riset Hesti Medan). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014) bahwa jumlah lansia di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 61.108 jiwa dan menempati urutan keempat terbanyak jumlah lansia di Provinsi Sumatera Utara setelah Medan, Simalungun, Asahan (BPS, 2014). Jumlah lansia dengan keadaan baik sebanyak 21.703 jiwa, keadaan cukup sebanyak 19.222 jiwa dan keadaan kurang sebanyak 20.183 jiwa. Tingginya jumlah penduduk tersebut juga akan berpengaruh terhadap masalah kesehatan lansia (Komnas Lansia, 2010), (dalam Purwaningsih dan Ade Irma Khairani. 2018:83. Jurnal Riset Hesti Medan). Berdasarkan penelitian Tirtarahardja (2016) menyebutkan bahwa sebanyak 23% wanita usia 50- 80 tahun mengalami osteoporosis dan 53% dialami oleh wanita usia 70- 80 tahun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang (2012), jumlah penderita osteoporosis di Kota Semarang sebanyak 1559 orang, dari jumlah tersebut sebanyak 1154 orang (74%) berjenis kelamin wanita dan sebanyak 682 orang (43,7%) berusia 45-65 tahun. Jumlah penderita osteoporosis terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan, yaitu sebanyak 1236 orang.

International Osteoporosis Foundations (IOF) mencatat tiap wanita mempunyai risiko patah tulang akibat osteoporosis sebesar 40% dalam hidupnya dan pria sebesar 13%. Amerika Serikat mencatat satu dari dua wanita dan satu dari delapan pria usia di atas 50 tahun akan mengalami patah tulang yang diakibatkan oleh osteoporosis sepanjang hidupnya. Di Amerika Serikat, kejadian patah tulang akibat osteoporosis pada lansia mencapai lebih dari 1,2 juta setiap tahunnya. Sedangkan di Inggris sekitar 150.000-200.000 lansia mengalami patah tulang yang diakibatkan osteoporosis.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2013), dampak osteoporosis di Indonesia sudah dalam tingkat yang patut diwaspadai, yaitu mencapai 19,7% dari populasi. Di Indonesia, prevalensi osteoporosis untuk umur 4 kurang dari 70 tahun pada wanita sebanyak 18-30%. 1 dari 3 wanita dan 1 dari 5 pria di Indonesia terserang osteoporosis atau keretakan tulang. Lima provinsi dengan resiko osteoporosis yang lebih tinggi adalah Sumatera Selatan (27,75%), Jawa Tengah (24,02%), Yogyakarta (23,5%), Jawa Timur (21,42%), Sumatera Utara (22,82%).

Survei awal peneliti di UPT Puskesmas Deli Tua Kecamatan Deli Tua pada tanggal 3 Desember 2022 ditemukan pada umur 45-59 tahun dengan jumlah lansia 7,500 orang, pada umur 60-69 tahun dengan jumlah lansia 4,280 orang, dan pada umur 70 tahun ke atas jumlah lansia 1,170 orang dan jumlah lansia yang penderita penyakit osteoporosis 3,560 orang.

Peneliti melakukan wawancara pada 5 lansia yang mendapatkan bahwa 2 lansia memiliki tingkat pengetahuan tentang osteoporosis dengan baik, 2 lansia yang memiliki tingkat pengetahuan tentang osteoporosis cukup baik, dan 1 lansia tidak mengetahui osteoporosis dan pencegahannya. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pencegahan terjadinya osteoporosis di UPT Puskesmas Deli Tua, maka saya peneliti tertarik dengan judul gambaran tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pencegahan osteoporosis di UPT Puskesmas Deli Tua Kecamatan Deli Tua Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pencegahan osteoporosis di UPT Puskesmas Deli Tua Kecamatan Deli Tua

tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Pencegahan Osteoporosis di UPT Puskesmas Deli Tua Kecamatan Deli Tua tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang osteoporosis berdasarkan usia.
- b) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang osteoporosis berdasarkan jenis kelamin.
- c) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang osteoporosis berdasarkan tingkat pendidikan.
- d) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang osteoporosis berdasarkan pekerjaan sebelumnya.
- e) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang osteoporosis berdasarkan sumber informasi.
- f) Untuk mengetahui sikap lansia dalam pencegahan osteoporosis berdasarkan usia.
- g) Untuk mengetahui sikap lansia dalam pencegahan osteoporosis berdasarkan jenis kelamin.
- h) Untuk mengetahui sikap lansia dalam pencegahan osteoporosis berdasarkan tingkat pendidikan.
- i) Untuk mengetahui sikap lansia dalam pencegahan osteoporosis berdasarkan pekerjaan sebelumnya.
- j) Untuk mengetahui sikap lansia dalam pencegahan osteoporosis berdasarkan sumber informasi.

C. Manfaat Penelitian

a. Bagi Responden

Untuk mengetahui tingkat dan sikap lansia dalam pencegahan osteoporosis.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga dalam melakukan kegiatan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pencegahan osteoporosis.

c. Lokasi Penelitian

Sebagai informasi terhadap lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Deli Tua dan menambah referensi agar lebih mendalam lagi manfaat untuk mencegah osteoporosis.

d. Insitusi pendiddikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Program Studi D-III Keperawatan.